BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal akut, juga dikenal sebagai GGA, adalah penyakit yang sering terjadi pada anak-anak dan memiliki tingkat kematian yang tinggi, yang jelas menimbulkan kekhawatiran di masyarakat. Kasus gagal ginjal akut (GGA) pada anak-anak sangat bervariasi karena berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan dan perjalanan penyakitnya (Oktaviana, 2023).

Faktor penyebab gangguan ginjal akut pada anak ini dikaitkan dengan penggunaan obat syrup yang mengandung Etilen Glikol (EG) dan Ditilen Glikol (DEG) yang digunakan lebih dari ambang batas. Karena bahan kimia ini merupakan pelarut dalam pembuatan syrup, pelarut tersebut aman dikonsumsi dan larutan etilen glikol ini berbentuk cair, manis, dan tidak berbau (Lutfia *et al.*, 2023).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Pada 5 Oktober 2022, dunia kembali dikejutkan ketika WHO memberikan pengumuman bahwa di Gambia (Afrika) terdapat produk sirup di bawah standar yang diduga sebagai pemicu terjadinya 70 anak yang mendadak meninggal karena gagal ginjal. Keempat produk tersebut adalah Promethazine Oral Solution, Kofexmalin Baby Cough Sirup, Makoff Baby Cough Sirup dan Magrip N Cold Sirup. Produsen produk ini adalah Maiden Pharmaceuticals Limited yang berasal dari Haryana, India (Mulyana *et al.*, 2021)

Pada 5 Februari 2023 tercatat jumlah anak yang mengalami GGAPA mencapai 326 kasus yang tersebar di 27 Provinsi di Indonesia dimana

sebanyak 116 anak sembuh, 6 anak sedang dalam perawatan, dan 204 anak meninggal dunia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023)

Di Indonesia, penyakit ini meningkat pesat. Pada 22 oktober 2022, pemerintah bahkan mengumumkan kematian 133 anak. Karena banyaknya kasus gagal ginjal akut yang terjadi dengan cepat, pemerintah harus melakukan penarikan dan pemberhentian distribusi obat sirup kepada anak-anak. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) telah menghentikan distribusi obat batuk dan demam dalam bentuk sirup kepada anak-anak. Ratusan anak di Indonesia telah mengalami gagal ginjal akut dalam beberapa tahun terakhir (Oktaviana, 2023).

Ethylene glycol (EG), diethylene glycol (DEG), dan ethylene glycol butyl ether (EGBE) adalah beberapa senyawa yang ditemukan dalam sirup. Salah satu penyebab gangguan ginjal akut yang dapat membunuh anak adalah pencemaran etilen glikol dari obat sirup. Gangguan ginjal akut progresif atipikal, juga dikenal sebagai gangguan ginjal akut progresif atipikal, adalah penyakit yang sangat dibicarakan karena membunuh lebih dari seratus anak di Indonesia (Rizkifani *et al.*, 2023).

Sekitar 72 jam setelah konsumsi, zat kimia ini biasanya berdampak negatif pada tubuh pemakai. Sakit kepala, mual, muntah, nigtagmus, dan ataksia adalah gejala keracunan selama 30 menit hingga 12 jam pertama. Hasil metabolik dari etilen glikol, krista kalsium oksalat dapat menumpuk di paru-paru, otak, jantung, dan ginjal dalam 12 hingga 48 jam. Ini dapat menyebabkan sesak napas, kejang, hipertensi, atau hipotensi. Gagal ginjal

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

akut, yang sedang populer, dapat terjadi dalam waktu 1 hingga 3 hari (Oktaviana, 2023).

Dari total 245 kasus, 16% sembuh, 27% masih dalam perawatan, dan 57% meninggal dunia. Untuk melakukan penyelidikan epidemiologi, Kementerian Kesehatan telah melakukan pemetaan, telusur, dan cross-check di fasilitas pelayanan kesehatan, sumber pembelian obat pasien, dan rumah keluarga pasien (Rizkifani *et al.*, 2023).

Kasus gagal ginjal akut ini membuat para orang tua merasa cemas dan khawatir. Mereka mengatakan, selama ini dirinya memberikan obat sirup penurun panas saat anaknya mengalami demam. Mereka merasa takut obat sirup yang dikonsumsi anaknya selama ini terindikasi dapat memicu gagal ginjal (Zulkarnaini, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti terkait gambaran persepsi orang tua terhadap penggunaan obat sirup dengan kejadian gagal ginjal akut pada anak di kelurahan kandang mas kecamatan kampung melayu kota Bengkulu dikarenakan berdasarkan data dari badan pusat statistic kota Bengkulu wilayah tersebut memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi dibandingkan kelurahan lainnya yang ada di kota Bengkulu dengan jumlah penduduk di kelurahan kendang mas berdasarkan domisili yaitu 14.171 orang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Gambaran Persepsi Orang Tua Terhadap

Penggunaan Obat Sirup Dengan Kejadian Gagal Ginjal Akut Pada Anak Di Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah Gambaran Persepsi Orang Tua Terhadap Penggunaan Obat Sirup Dengan Kejadian Gagal Ginjal Akut Pada Anak Di Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui Karakteristik Responden Penggunaan Obat Sirup Dengan Kejadian Gagal Ginjal Akut Pada Anak Di Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

b. Diketahui Persepsi Orang Tua terkait Hubungan Obat Sirup dengan Gagal Ginjal Akut pada Anak.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi modal pembelajaran melalui kegiatan penelitian serta dapat meninggalkan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi ilmiah serta memenuhi literatur bermanfaat mengenai Gambaran Persepsi Orang Tua Terhadap Penggunaan Obat Sirup Dengan Kejadian Gagal Ginjal Akut Pada Anak Di Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Lokasi Dan Waktu Penelitian	Jenis Penelitian	Variabel Penelitian1
1	Analisis Persepsi Orang Tua Terhadap Penggunaan Obat Sirup Dengan Kejadian Gagal Ginjal Akut Pada Anak	Lisa Ardianti ,Syarifah Masthura ,Cut Oktaviana	Di Gampong Jawa Banda Aceh	Kuantitatif, deskriptif korelatif dengan desain crossectional	Menganalisis penggunaan obat sirup
2	Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gagal Ginjal Akut Progresif Atipikal (GGAPA) terhadap Swamedikasi Penggunaan Obat Sirup di Kabupaten Sukoharjo	Bangkit Ary Pratama, Siwi Hastuti	di Kabupaten Sukoharjo	Pendekatan cross-sectional	Menganalisis pengaruh pengetahuan dan terhadap swamedikasi penggunaan obat sirup
3	Edukasi Keamanan Dalam Penggunaan Obat Sirup Bagi Kader Puskesmas Alianyang Di Kota Pontianak	Shoma Rizkifani, Siti Nani Nurbaeti, Sri Wahdaningsih, Meri Ropiqa, Risa Indriyani, Muhammad Rafly Agustriangga	Puskesmas Alianyang Di Kota Pontiana	Kuisioner	Edukasi terkait informasi penggunaan obat sirup
4	Persepsi Masyarakat Terhadap Etilen Glikol Dan Dietilen Glikol Pada Penggunaan Obat	Nasrah Nasir, Raimundus Chalik, Rusli	Masyarakat di kelurahan Karang Anyar	Deskriptif kuantitatif	Mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap etilen glikol dan dietilen glikol
5	Studi Perspektif Masyarakat Terhadap Sirup Pasca Pernyataan Bpom Mengenai Turunan Glikol Di Apotek Kota Bandung	Asti Widiani, Rini Hendriani	Di Apotek Kota Bandung	Deskriptif analitik	Menganalisa pola pembelian masyarakat terhadap Sirup anak

Kemenkes Poltekkes Bengkulu